

**GAMBARAN MINAT *ENTREPRENEURSHIP*
PADA MAHASISWA AKHIR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)**



**DEWI WAKHIDATUL MASRUOH
B77213058**

**PROGRAM STUDI
PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Penelitian

Gambaran Minat *Entrepreneurship* pada Mahasiswa Akhir UIN Sunan Ampel
Surabaya

Oleh

Dewi Wakhidatul Masruroh

B77213058

Telah Disetujui untuk Diajukan pada Sidang Skripsi

Surabaya, 10 Januari 2018



Soffy Balgies, M.Psi Psikolog

197609222009122001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

SKRIPSI

**GAMBARAN MINAT *ENTREPRENEURSHIP*
PADA MAHASISWA AKHIR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

Yang disusun oleh:

Dewi Wakhidatul Masruroh
B77213058

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 22 Januari 2018

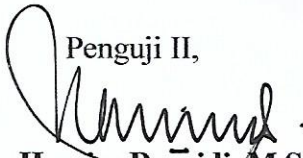
Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Prof. Dr. Moh. Sholeh, M.Pd
NIP. 195912091990021001

Susunan Tim Penguji
Penguji I/ Pembimbing


Soffy Balqies, M.Psi, Psikolog
NIP. 197609222009122001

Penguji II,


Drs. Hamim Rosyidi, M.Si
NIP. 196208241987031002

Penguji III,


Rizma Fithri, S.Psi., M.Si
NIP. 197403121999032001

Penguji IV,


Dr. Jainudin, M.Si
NIP. 196205081991031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Gambaran Minat Entrepreneurship pada Mahasiswa Akhir UIN Sunan Ampel Surabaya**” sebagai merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



31 Januari 2018

Dewi Wakhidatul Masruroh
B77213058



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Dewi Wakhidatul Maruroh**
NIM : **B77213058**
Fakultas/Jurusan : **Psikologi dan Kesehatan / Psikologi**
E-mail address : **dewi.wakhidatul@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

GAMBARAN MINAT *ENTREPRENEURSHIP* PADA MAHASISWA AKHIR

UIN SUNAN AMPEL

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01, Februari, 2018

Penulis

(DEWI WAKHIDATUL M)

nama terang dan tanda tangan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRACT	xii
INTISARI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	18

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Mahasiswa	
1. Definisi Mahasiswa	20
2. Peranan dan Fungsi Mahasiswa	21
B. Minat	
1. Definisi Minat	22
2. Aspek Minat	25
3. Macam-Macam Minat	25
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat	26
5. Fungsi Minat	27
6. Pengembangan Minat	28
7. Peran Minat dalam Pembelajaran.....	29
C. Minat <i>Entrepreneurship</i>	
1. Definisi Minat <i>Entrepreneurship</i>	29
2. Aspek-Aspek Minat <i>Entrepreneurship</i>	31
3. Menumbuhkan Minat <i>Entrepreneurship</i>	36
4. Manfaat dan Keuntungan <i>Entrepreneurship</i>	37
5. Sifat-Sifat <i>Entrepreneurship</i>	39
6. Karakteristik, Ciri-Ciri Umum, Nilai-Nilai <i>Entrepreneurship</i>	40
7. Sikap dan Kepribadian <i>Entrepreneur</i>	46
8. Faktor-Faktor Pemicu <i>Entrepreneurship</i>	46
D. Landasan Teori	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Definisi operasional	52
B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	53
C. Teknik Pengumpulan Data	56

DAFTAR LAMPIRAN

piran 11. Data Kategori Acak Minat *Entrepreneurship*
 piran 12. Data Kategori Urut Minat *Entrepreneurship*
 piran 13. Panduan Wawancara *Minat Entrepreneurship*
 piran 14. Transkrip Wawancara Subjek 1
 piran 15. Transkrip Wawancara Subjek 2

ABSTRACT

This study aims to determine the description of entrepreneurship interest in UIN Sunan Ampel Surabaya student. This research was conducted on final student of semester 7 who was running a study at UIN Sunan Ampel college with the number of respondents 266 students. The research method used is quantitative survey descriptive method with sampling area (cluster). Data analysis technique used is descriptive analysis. The results of the analysis show the final student picture of UIN Sunan Ampel Surabaya has a moderate interest in entrepreneurship. Where the results of descriptive analysis test, obtained the mean value 46.59, with a significance level of 5% or 0.05. In addition, to determine the percentage level of entrepreneurship interest based on empiric and hypothetic average test has a score of 55% with low frequency 39.83 and 48.00. In subjects with the highest interest the results show the personality type of the Expert Idea Generator and the internal and external aspects have an important role to build entrepreneurship interests, besides the support of the family is very helpful to the subject has the characteristics of confident and optimistic, oriented on duty and outcome, dare to take risks and love challenges, leadership, originality and future-oriented. On the subject that has the lowest interest the results show the personality type of achiever (an achiever) and the personal motive that makes the subject do not want to be an entrepreneur.

Keywords: *entrepreneurship interest.*

INTISARI

Kata kunci: *minat entrepreneurship.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia di dorong dengan sektor swasta yang memberikan kemajuan di bidang wirausaha. Faktanya Indonesia di era MEA memiliki perkembangan yang sangat baik dalam bidang wirausaha, walaupun masih di bawah negara lain. Dalam dunia bisnis, terdapat dua macam istilah yang biasa di sebut oleh khalayak yaitu bisnis professional dan bisnis keluarga. Bisnis keluarga merupakan salah satu dalam peningkatan wirausaha muda. Beberapa budaya banyak yang sering meneruskan bisnis keluarganya tak terkecuali di Indonesia. Menjalankan bisnis keluarga utamanya tidak hanya melanjutkan, namun juga mengembangkan bisnis tersebut. Terutama teknologi sekarang yang terus berkembang, membuat para wirausaha muda harus memanfaatkan teknologi tersebut. *Online* salah satu bisnis market yang sedang berkembang di dunia.

Menteri koperasi dan usaha kecil menengah. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah wirausaha di Indonesia melonjak dari 0,24% tahun 2009 menjadi 1,65% 2013, tahun 2017 menjadi 3,10%. Rasio sudah ditingkatkan menjadi jumlah ideal yakni 2% menjadi 3,10% dari total penduduk. Namun jumlah itu jauh dibawah negara-negara tetangga yang ada. Singapura 7%, lalu Thailand juga Malaysia yang mencaai 4% - 5%. Faktanya, minat mahasiswa untuk berwirausaha masih rendah dan masih banyak lulusan sarjana yang mencari pekerjaan dengan

Menkop dan UKM Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga mengatakan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) adalah gerakan yang tumbuh dari bawah, sehingga memiliki fondasi yang kuat untuk berkembang. " Hal itu yang antara lain membuat ratio wirausaha Indonesia yang pada 2013/2014 lalu masih 1,67% kini, berdasarkan data BPS sudah naik menjadi 3,1%," kata Puspayoga. Menkop Puspayoga menjelaskan, berdasarkan data BPS 2016 dengan jumlah penduduk 252 juta, jumlah wirausaha non pertanian yang menetap mencapai 7,8 juta orang atau 3,1%. Dengan demikian tingkat kewirausahaan Indonesia telah melampaui 2% dari populasi penduduk, sebagai syarat minimal suatu masyarakat akan sejahtera. Menkop mengakui, ratio wirausaha sebesar 3,1% itu masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia 5%, China 10%, Singapura 7%, Jepang 11% maupun AS yang 12%. " Namun setidaknya sudah diatas batas minimal 2% dan itu akan terus berkembang," katanya (Humas Kementerian Koperasi dan UKM, 2017).

Manfaat *entrepreneur* cukup banyak, antara lain menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga mengurangi pengangguran, sebagai generator

pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, kesejahteraan, dan sebagainya, menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang *entrepreneur* itu adalah terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain, selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan, berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya, berusaha mendidik karyawan menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan, memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros, memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan (Buchari Alma, 2011).

Faktor timbulnya minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga berkaitan dengan lingkungan keluarga terutama orang tua, maka peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan minat mahasiswa. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tualah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan dilingkungan keluarga terutama orang tua, maka pengaruh dilingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak menurut Wibowo (dalam Yonaevy, 2015).

Hurlock, (dalam Yonaevy, 2015) minat merupakan motivasi yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang dipilihnya, apabila individu melihat sesuatu dan memberi manfaat bagi individu tersebut.

Menurut Suryana (2009), seseorang yang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif, yaitu motif berprestasi. Motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi, faktor dasarnya adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Budaya bisnis keluarga memiliki peran penting dalam pengembangan mahasiswa memiliki minat *entrepreneurship*. Budaya bisnis keluarga yang lahir dalam suatu keluarga memberikan pengaruh pada ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, kebiasaan, kemampuan, serta pola tingkah laku pada mahasiswa tersebut. Dengan demikian maka pengaruh unsur budaya bisnis keluarga yang berkelanjutan terhadap minat *entrepreneurship* pada mahasiswa bisa berjangka panjang. Mahasiswa yang memiliki budaya keluarga yang cenderung dilingkungan non bisnis, tidak memiliki kepercayaan, hukum, serta pola tingkah laku yang baik, kemungkinan memiliki minat *entrepreneurship* rendah. Sebaliknya apabila budaya bisnis keluarga tersebut berjalan dengan baik maka minat *entrepreneurship* pada mahasiswa tersebut akan muncul guna memenuhi kebutuhan yang harus dipenuhi.

Walaupun keluarga mampu berperan penting, tapi semua itu tidak ada gunanya bila tidak ada minat yang mendorong keinginan mahasiswa tersebut dalam berwirausaha. Karena belum tentu budaya bisnis keluarga pada mahasiswa

satu dengan yang lain memiliki budaya atau aturan yang sama, memiliki kultur yang kuat dalam membentuk budaya wirausaha. Di perguruan tinggi sendiri sangat perlu untuk mengembangkan minat *entrepreneurship* untuk mendorong *entrepreneur* muda yang baru dengan menerapkan ilmu-ilmu wirausaha yang mereka dapatkan.

Jones dan Rose, dalam Hamid (2013) membahas masalah dalam bisnis keluarga dan berkonsentrasi pada konflik yang terjadi selama suksesi, dalam meningkatkan modal untuk ekspansi bisnis, dengan menggunakan keuntungan bisnis untuk mendukung gaya hidup keluarga yang mewah, dan keluarga besar yang terlibat dalam bisnis keluarga. Mereka berpendapat: "perusahaan keluarga tidak dapat digunakan sebagai istilah generik yang entah bagaimana merangkul strategi dan struktur semua perusahaan yang dikelola oleh keluarga. Skala, ruang lingkup, batasan, organisasi dan status hukum perusahaan keluarga bervariasi secara historis, antara sektor dan antar negara. Strategi perusahaan keluarga juga berbeda antara konteks, periode waktu dan budaya".

Membahas tingkat ketahanan hidup di antara perusahaan keluarga budaya di Inggris (Jones dan Rose, dalam Hamid (2013)), mereka selanjutnya berpendapat bahwa, "Tingkat kelangsungan hidup rendah adalah ciri khas dari kapitalisme keluarga di seluruh dunia. Jika ada hubungan antara penurunan ekonomi makro di Inggris akhir Victoria dan perusahaan keluarga dewasa, bukan berarti mayoritas perusahaan tua dan konservatif. Sebaliknya, mungkin terjadi perlambatan dalam pembentukan perusahaan baru. Hal ini terutama terjadi di daerah dan masyarakat bergantung pada industri pokok, di mana penghalang

Selain keluarga menjadi sosok peranan penting dalam munculnya pola tingkah laku untuk menumbuhkan minat *entrepreneurship*, perguruan tinggi merupakan *agent of change* bagi mahasiswa, hampir semua perubahan dewasa dalam individu, sedikit banyak perguruan tinggi ikut berperan di dalamnya. Dalam kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia, perguruan tinggi mempunyai andil besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan.

Perguruan tinggi dan mahasiswa memiliki kaitan yang sangat erat dengan pengembangan potensi kreativitas dan inovasi. Perguruan tinggi merupakan wahana dan tempat memproses individu sebagai input dari masyarakat untuk menjadi pribadi atau manusia yang unggul, berkompeten yang akan kembali kepada masyarakat.

[illegible]

Hasil observasi di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya, ditemukan bahwa masih banyak sarjana yang menganggur tidak hanya menimba lulusan Perguruan Tinggi Umum, tapi di Perguruan Tinggi Agama juga menghadapi masalah ini. UIN Sunan Ampel sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Jawa Timur tentunya memiliki beban moral sebagai lembaga pendidikan. Adanya pengembangan bisnis di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya, memberikan secercah harapan agar mahasiswa didik dapat mengembangkan minat *entrepreneurship* serta usaha mandiri. Namun berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa masih rendahnya minat *entrepreneurship* pada mahasiswa, walaupun sudah ada program studi yang memberikan mata kuliah kewirausahaan (*entrepreneurship*) tetapi mahasiswa masih banyak yang menggantungkan dirinya dengan melamar pekerjaan di berbagai instansi hingga lama menganggur.

[illegible]

Penelitian ini untuk mengukur tingkat minat *entrepreneurship* pada mahasiswa akhir UIN Sunan Ampel Surabaya dengan melihat data survey untuk mencapai visi dan misi pengembangan bisnis dilingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat pengembangan bisnis di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya terhadap mahasiswa akhir dan mahasiswa baru yang nantinya akan terjun ke dunia kerja. Walaupun demikian, penelitian sejenis di bidang ini tetap diperlukan untuk menambah penelitian minat *entrepreneurship* mahasiswa. Oleh sebab itu, peneliti ingin melihat gambaran minat *entrepreneurship* pada mahasiswa akhir UIN Sunan Ampel Surabaya

Berdasarkan masalah yang ada pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ada adalah “Bagaimana gambaran minat *entrepreneurship* pada mahasiswa akhir UIN Sunan Ampel Surabaya?”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui gambaran minat *entrepreneurship* pada mahasiswa akhir UIN Sunan Ampel Surabaya”.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu psikologi, khususnya mengenai Psikologi Industri dan Organisasi yang memfokuskan pada masalah minat *entrepreneurship* pada mahasiswa akhir UIN Sunan Ampel dan memberikan sumbangan referensi untuk memperkaya teori mengenai minat *entrepreneurship* pada mahasiswa dalam berwirausaha dan dapat dijadikan bahan penelitian yang lebih mendalam untuk penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga hasilnya dapat lebih sempurna. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah ilmu pengetahuan tentang *entrepreneurship* pada mahasiswa.

a. Bagi Mahasiswa

- b. Bagi Universitas

- a) Diharapkan dapat memberi manfaat bagi instansi atau organisasi yang terkait di dalamnya untuk dapat dijadikan pertimbangan serta masukan untuk pengembangan bisnis di UIN Sunan Ampel

b) Memiliki gambaran minat *entrepreneurship* pada mahasiswa, sehingga dapat menyiapkan individu dengan memberikan pendidikan dini terhadap generasi muda tentang wirausaha, agar dikemudian hari lahir pelaku-pelaku usaha baru yang mampu mengembangkan potensi yang ada.

c. Bagi Masyarakat Luas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pada masyarakat tentang minat *entreprenurship* mahasiswa, sehingga dapat membantu serta memberikan wawasan dalam berwirausaha.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang gambaran minat *entrepreneurship* pada mahasiswa akhir telah dilakukan para peneliti di tanah air dan di luar negeri. Jurnal penelitian yang terpublikasi menunjukkan bahwa minat *entrepreneurship* merupakan topik yang menarik untuk diteliti.

Penelitian yang dilakukan Zhengxia Peng, Genshu Lu, Hui Kang (2012) menganalisis tingkat niat kewirausahaan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasilnya menunjukkan bahwa norma subyektif yang dirasakan mahasiswa secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku entrepre-neurial dan self-efficacy kewirausahaan sementara semua faktor ini mempengaruhi niat kewirausahaan mereka secara signifikan. Makalah ini juga mengkaji pengaruh faktor lain seperti faktor individu / psikologi, faktor latar belakang keluarga dan faktor lingkungan sosial, dan selanjutnya membahas implikasi kebijakannya.

Penelitian terpublikasi di luar negeri diantaranya; Nor Fuad Bin Abdul Hamid (2013) secara khusus mengacu pada studi eksplorasi di alam dengan perhatian utama untuk menemukan dan memahami keunikan bisnis milik keluarga di antara etnisitas di kalangan orang Melayu dan bisnis keluarga Cina Malaysia karena sedikit penelitian dilakukan di wilayah ini di Malaysia. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan metode campuran, terutama dalam penelitian eksplorasi, telah memungkinkan kita untuk lebih menilai kebutuhan untuk memahami kompleksitas sistem bisnis keluarga, dan untuk mempelajari karakteristik budaya pemilik atau manajer perusahaan keluarga, karena metode kuantitatif hanya mampu mengidentifikasi seperangkat karakteristik satu dimensi dalam hal parameter dan gagal menjelaskan secara lebih lengkap justifikasi tindakan manajerial yang diambil atau tidak diambil.

Penelitian yang dilakukan Howard Van Auken, Chad Gasta, Lee L'Hote, Julia Dominguez, (2007) melaporkan hasil penelitian yang meneliti dampak berbasis budaya, bertujuan untuk program kewirausahaan di luar negeri untuk kepentingan dalam kepemilikan bisnis. Empat puluh tiga siswa diminta untuk melengkapi kuesioner pra dan pasca program yang menanyakan tentang mereka memahami berbagai kegiatan program dan untuk mengukur minat mereka dalam memulai sebuah bisnis. Pra dan pasca program peringkat rata-rata variabel dilaporkan Hasilnya menunjukkan bahwa pasca-program peringkat rata-rata cenderung lebih tinggi daripada rerata peringkat pra-program. Dua belas dari post-progra nilai mean berbeda secara signifikan dari nilai mean pra-program. Regresi logit analisis menunjukkan bahwa variabel

Penelitian yang dilakukan Dagmar Valkova (2014) tentang fenomena kontemporer budaya bisnis keluarga yang patut diperhatikan. Bentuk bisnis ini menawarkan untuk tidak hanya menjadi efek ekonomi, juga menghasilkan manfaat sosial dan budaya dari politik tertentu dan stabilitas ekonomi. Masalah serius, tidak hanya di Republik Ceko, Suksesi berguna untuk mentransfer bisnis dalam keluarga. Penelitian ini menyajikan temuan terbaru kegiatan penelitian VŠP diraih di bidang keluarga bisnis.

[illegible]

Di Indonesia, penelitian tentang topik *family business culture* dan minat *entrepreneurship* pada mahasiswa yang berwirausaha sedikit di bahas. Penelitian yang dilakukan oleh Erfikas Widiyatnoto (2013) menguji model perilaku inovatif terutama dengan pengusaha mahasiswa (1) mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 dan SMKN 2 Wonosari di Gunungkidul; (2) mengetahui pengaruh budaya keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 dan SMKN 2 Wonosari di Gunungkidul; (3) mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 dan SMKN 2 Wonosari di Gunungkidul; (4) mengetahui perbedaan jiwa kewirausahaan, budaya keluarga dan minat berwirausaha antara siswa putri (SMKN 1 Wonosari) dan siswa putra (SMKN 2 Wonosari) di Gunungkidul. Hasilnya menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 dan SMKN 2 Wonosari di Gunungkidul, SMKN 1 Wonosari, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 dan SMKN 2 Wonosari di Gunungkidul, SMKN 1 Wonosari, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa

Penelitian yang dilakukan Rifqi Hapsah, Siti Ina Savira (2013) mengetahui: 1) hubungan *self efficacy* dengan minat berwirausaha, 2) hubungan kreativitas dengan minat berwirausaha, dan 3) hubungan *self efficacy* dan kreativitas dengan minat berwirausaha. Hasil nilai signifikansi korelasi *product moment* antara *self efficacy* dengan minat berwirausaha sebesar 0,000 sehingga disimpulkan ada hubungan signifikan antara *self efficacy* dengan minat berwirausaha. Hasil nilai signifikansi korelasi *product moment* antara kreativitas dengan minat berwirausaha sebesar 0,008 sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan minat berwirausaha.

[illegible]

[illegible]

Merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah meneliti tentang minat *entrepreneurship*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek dan metode serta topik yang diangkat dalam penelitian ini tentang gambaran minat *entrepreneurship* pada mahasiswa akhir.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ditulis berbagai hal yang berkaitan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Kajian Pustaka memuat uraian singkat tentang kajian pustaka terkait minat *entrepreneurship*, dan kerangka teoritik.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi, sampel dan tehnik sampling, instrumen penelitian dan analisa data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan substansi atau inti dari laporan penelitian yang dimaksud. Pada bab ini dipaparkan mengenai hasil temuan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Mahasiswa

1. Definisi Mahasiswa

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang belajar di perguruan tinggi dan sedang menjalani pendidikan untuk mengembangkan bakatnya. Sesuai pendapat Zamhari (2016):

Pengertian mahasiswa secara umum merupakan seseorang yang belajar di bangku perkuliahan dengan mengambil jurusan yang disenangi sekaligus jurusan yang di dalamnya ada kemungkinan besar untuk mengembangkan bakatnya. Tentu saja semakin tinggi mahasiswa dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi akan semakin linier dan spesifik terhadap ilmu pengetahuan yang digelutinya.

Secara harfiah, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi. Menurut kamus Bahasa Indonesia (2008), definisi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi (Sanjaya, 2016).

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi, yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2010).

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang peserta didik berusia 18 - 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi serta aktif mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi yang di dalamnya ada kemungkinan besar untuk mengembangkan bakatnya.

Peran dan fungsi mahasiswa adalah sebagai berikut:

Mahasiswa itu harus bisa menjadi pengganti orang-orang yang memimpin di pemerintahan nantinya, yang berarti mahasiswa akan menjadi generasi penerus untuk memimpin bangsa ini nantinya.

Mahasiswa dituntut untuk menjadi agen perubahan. Disini maksudnya, jika ada sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar dan itu ternyata salah, mahasiswa dituntut untuk merubahnya sesuai dengan harapan yang sesungguhnya.

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Mappiare (1998:62) bahwa ”minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan pendirian prasangka dan rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarah kepada suatu pilihan tertentu”.

[illegible]

Woodworth dan Marquis (2001) berpendapat, minat merupakan suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan obyek yang menarik baginya. Oleh karena itu, minat dikatakan sebagai suatu dorongan untuk berhubungan dengan lingkungannya, kecenderungan untuk memeriksa, menyelidiki atau mengerjakan suatu aktivitas yang menarik baginya. Apabila individu menaruh minat terhadap sesuatu hal ini disebabkan obyek itu berguna untuk menenuhi kebutuhannya.

As'ad (1984) mengartikan minat sebagai suatu sikap yang membuat seseorang senang akan objek situasi, ideide tertentu. Hal ini di ikuti oleh perasaan senang dan cenderung untuk mencari apa yang disenanginya.

Gunarso (1985), mengartikan bahwa minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan dengan sikap, individu yang berminat terhadap suatu obyek akan mempunyai kekuatan atau dorongan untuk melakukan serangkaian tingkah laku untuk mendekati atau mendapatkan obyek tersebut.

Slameto (2003:180) mengartikan minat yaitu: Minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dengan diluar diri. Semakin kuat hubungan tersebut semakin besar minat seseorang.

Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan suatu motivasi yang menghasilkan rasa suka/senang, dorongan atau ketertarikan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu obyek yang diminatinya.

2. Aspek Minat

Menurut Hurlock (1997) bahwa aspek yang mencakup tentang minat adalah (dalam Yonaevy, 2015):

1. Perhatian atau ketertarikan, merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam mempengaruhi minat, aspek perhatian merupakan sesuatu yang menarik individu untuk berinovasi, berkreatif, dan memperoleh peluang usaha.
2. Keinginan, mengandung makna suatu dorongan untuk berusaha secara mandiri dan berani menghadapi resiko dan adanya keyakinan pada diri sendiri.
3. Keyakinan merupakan aspek yang mempengaruhi minat saat hasil telah di dapatkan.
4. Aktivitas, Yaitu kegiatan yang dilakukan ketika waktu luang untuk mencari tambahan pengetahuan dan keterampilan.

3. Macam-Macam Minat

Nannus (1992) mengemukakan bahwa terdapat faktor-faktor yang harus dimiliki oleh kepemimpinan visioner yaitu :

Macam-macam minat dilihat dari bentuknya, menurut Mappiare (1998:63) yaitu:

- (1)Minat pribadi dan sosial
- (2)Minat terhadap rekreasi
- (3)Minat terhadap agama
- (4)Minat terhadap pendidikan dan jabatan

Mappiare (1998:64) menulis ”faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah adanya perbedaan latar belakang, tingkat ekonomi, status sosial”. Sedangkan menurut Sukardi (1994:46), minat pada diri seseorang dapat timbul karena adanya faktor-faktor sebagai berikut:

Minat timbul karena pengaruh dari dalam untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.

Minat timbul karena pengaruh kebutuhan dalam masyarakat sekitar di lingkungannya.

Minat timbul karena pengaruh emosi dari seseorang yang bersangkutan, artinya seseorang yang melakukan kegiatan apabila dilakukan dengan perasaan senang akan memperoleh hasil yang memuaskan dan sekaligus memperbesar minatnya terhadap sesuatu

Mappire (1998:62) menyatakan bahwa "dalam masa remaja minat dan cita-cita mengalami perkembangan, hal itu bersifat pemilihan dan berarah tujuan. Pilihan remaja pada suatu minat dan cita-cita, akan mengarahkan perasaan dan pikiran mereka pada obyek yang dimaksud".

Hurlock (1994:166) minat dapat mempengaruhi perilaku tidak hanya satu periode tetapi juga sesudahnya. Adapun pengaruh minat yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

- [illegible]

6. Pengembangan Minat

Slameto (2003:180-181) menyebutkan bahwa cara yang efektif untuk menumbuhkan minat seseorang adalah sebagai berikut: Menggunakan minat-minat yang telah dimiliki, memberikan informasi kepada individu mengenai hubungan antara bahan informasi yang lalu, memberikan insentif yang merangsang individu, memberikan hukuman yang bersifat ringan akan lebih baik dari pada memarahi dan mengkritik sebagai suatu langkah yang akan menghambat timbulnya minat individu.

[illegible]

Menurut Munandir (2001:185) mengatakan bahwa "minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar". Apabila seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, maka akan dengan mudah mengerti, memahami dan mengingat tentang hal yang dipelajarinya. Seorang siswa mungkin cerdas dan memiliki syarat-syarat lain sebagai faktor penentu belajar, akan tetapi apabila tidak mempunyai minat terhadap suatu bidang, maka siswa tidak dapat belajar dengan baik dan akan memperoleh hasil yang tidak maksimal.

Berdasarkan penjelasan yang di atas, maka dapat diketahui bahwa minat sangat berperan penting dalam pembelajaran. Dengan adanya minat dalam belajar akan mendorong seseorang untuk selalu berusaha keras, mudah mengerti, memahami serta mengingat tentang hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh hasil yang maksimal dalam belajar.

1. Definisi Minat *Entrepreneurship*

[illegible]

kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut (dalam Widiyatnoto, 2013).

Subandono (2007), minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha (dalam Yonaevy, 2015).

Menurut Suryana (2009), seseorang yang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif, yaitu motif berprestasi. Motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi, faktor dasarnya adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai minat *entrepreneurship* yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa minat *entrepreneurship* adalah suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh untuk menciptakan sebuah usaha baru. Adapun fungsi minat itu sendiri yaitu mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan sebagai pengarah dan penggerak dimana besar kecilnya minat akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

1. Aspek Internal

a) Demografi

b) Kepribadian

sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tipe Kepribadian

Wirausaha yang bertipe *achiever* mempunyai ciri-ciri mempunyai kebutuhan akan prestasi di mana seseorang mendapat prestasi atas kemampuannya dalam persaingan, selalu ingin mengetahui hasil karyanya secara nyata dan dapat mengelola saran dari orang lain. Seorang *achiever* juga mempunyai komitmen pribadi yang kuat dalam arti wirausaha tipe ini mempunyai kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan dan nilai pribadi atau rasa kesetiaan terhadap usaha pribadi.

Tipe ini adalah mempunyai kemampuan berempati dengan memahami secara lebih mendalam kebutuhan orang lain, membantu dan mengerti perasaan orang lain, serta kemampuan memasarkan dengan mempengaruhi orang lain untuk dapat tertarik pada pekerjaannya serta memiliki kemampuan sosialisasi yang baik.

Real Managers mempunyai ciri-ciri kebutuhan akan kepemimpinan yang merupakan kemampuan mengambil keputusan dan mempengaruhi orang lain melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung dengan

menggerakkan orang-orang agar mempunyai kesadaran mengikuti kehendaknya. Selain itu mempunyai kemampuan untuk bersaing yaitu kemampuan untuk menggerakkan usaha, memperbaiki untuk mendapatkan tempat atau kepercayaan yang lebih tinggi di masyarakat.

d. *Expert Idea Generator* (Ahli pengemuka ide/gagasan)

Tipe ini mempunyai karakteristik keinginan untuk berinovasi yaitu apabila individu dapat memecahkan masalah dan mengemukakan jalan keluarnya, dapat mencari gagasan dalam waktu singkat, serta membuat perubahan dengan cara baru. Di samping itu adanya keinginan untuk adaptif yaitu menyukai gagasan-gagasan, mengatasi perubahan dalam jangka waktu panjang melalui perbaikan dan peningkatan efisiensi secara terarah dan terencana.

2) Sifat-sifat/ karakteristik wirausaha

a. Pengendalian diri

Sifat ini penting bagi seorang usahawan karena merupakan pengendalian atas kekuatan yang ada dalam diri sendiri bukan oleh hal-hal di luar dirinya. Misalnya kemampuan dan usaha yang individu tersebut sudah lakukan. Seorang wirausaha percaya bahwa kesuksesan usahanya tergantung pada kemampuan sendiri bukan dipengaruhi oleh faktor keberuntungan atau nasib.

b. Tingkatan kemandirian/ ketidaktergantungan tinggi

Tingkat kemandirian yang tinggi sangat penting untuk seorang wirausaha untuk tidak tergantung pada orang lain dan bebas untuk berekspresi.

c. Pengambil resiko

Seorang yang menjadi wirausaha harus siap untuk mengambil resiko akan suatu kerugian yang dihadapi dan tidak mudah menyerah. Pandangan dalam karir seharusnya melihat aspek positif dan negatif dengan tantangan yang berupa kerja keras, dan resiko pekerjaan.

d. Kebutuhan untuk berprestasi

Selain dapat mengontrol lingkungannya, individu juga harus termotivasi untuk berprestasi untuk melakukan sebaik-baiknya pekerjaan yang membutuhkan informasi yang kompleks.

e. Sikap keterbukaan tinggi

Sikap keterbukaan sangat diperlukan untuk dapat peduli, menghargai dan membantu orang lain. Serta dapat membuka pikiran atau berbagi pengalaman atau ide dengan orang lain.

f. Mempunyai kepercayaan diri tinggi

Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Keinginan untuk menonjolkan karyanya atau kemampuan yang dimiliki tanpa malu atau rendah diri pada orang lain. Seorang wirausaha harus percaya bahwa kemampuan dan keahliannya layak untuk dipublikasikan.

Mc Clelland dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa berhasil tidaknya suatu bangsa melaksanakan pembangunan tergantung kepada jumlah penduduknya yang mempunyai motif untuk berhasil (Alma, 2011).

Cara efektif untuk menumbuhkan minat seseorang adalah menggunakan minat-minat yang telah dimiliki, memberikan informasi kepada individu mengenai hubungan antara bahan informasi yang lalu, memberikan insentif yang merangsang individu, memberikan hukuman yang bersifat ringan akan lebih baik daripada memarahi dan mengkritik sebagai suatu langkah yang akan menghambat timbulnya minat individu.

Menurut Alma (2004:1) ada beberapa macam manfaat wirausaha yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa manfaat dari wirausaha yaitu sebagai sumber penciptaan dan perluasan kesempatan kerja, pelaksana pembangunan bangsa dan negara, Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh; diteladani; karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji; jujur; berani; hidup tidak merugikan orang lain, Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu memperjuangkan lingkungan, memajukan lingkungan, Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros, Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Keuntungan wirausaha yakni terbuka peluang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sendiri, terbuka peluang untuk mendemonstrasikan potensi secara penuh, terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal, terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha-usaha konkrit, terbuka kesempatan untuk menjadi pemimpin.

Menjadi seorang wirausaha yang sukses diperlukan jiwa dan semangat yang kuat dalam diri. Alma (2004:40) menyatakan bahwa “untuk dapat menjadi seorang wirausaha yang sukses maka harus memiliki sifat-sifat yaitu

Untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka setiap orang memerlukan karakteristik, ciri-ciri dan juga memiliki nilai-nilai hakiki *entrepreneurship*.

1) Percaya diri dan optimis

2) Berorientasi pada tugas dan hasil

3) Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan

4) Kepemimpinan

5) Keorisinalan

6) Berorientasi masa depan (Suryana, 2009)

b) Ciri-ciri Umum *Entrepreneurship*

2) Memiliki motif berprestasi tinggi

3) Memiliki perspektif ke depan

4) Memiliki kreativitas tinggi

- 5) Memiliki sifat inovasi tinggi
- 6) Memiliki komitmen terhadap pekerjaan
- 7) Memiliki tanggung jawab
- 8) Memiliki kemandirian atau ketidaktergantungan terhadap orang lain
- 9) Memiliki keberanian menghadapi resiko
- 10) Selalu mencari peluang
- 11) Memiliki jiwa kepemimpinan
- 12) Memiliki kemampuan manajerial
- 13) Memiliki kemampuan personal (Suryana, 2009)

c) Nilai-nilai Hakiki

Sujuti Jahya (1977), membagi nilai-nilai kewirausahaan tersebut ke dalam dua dimensi nilai berpasangan, yaitu:

- 1) Pasangan sistem nilai kewirausahaan yang berorientasi materi dan nonmateri.
- 2) Nilai-nilai yang berorientasi pada kemajuan dan nilai-nilai kebiasaan (Suryana, 2009).

Untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses, pola sikap, perilaku, dan pandangan mampu menghasilkan gagasan cemerlang dan mewujudkannya dalam usaha yang nyata. Mereka yang tidak memiliki kepercayaan diri, tidak memiliki gagasan baru, tidak dapat memanfaatkan peluang yang ada serta hanya memandang sukses dan kejayaan yang telah lalu, tidak memiliki peluang untuk menjadi wirausaha yang berhasil.

Kepercayaan diri merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan (Soesarsono Wijandi, 1998: 33). Dalam praktik, sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap dan sikap untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan ketidaktergantungan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri ini bersifat internal, sangat relatif dan dinamis, dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif, dan efisien. Kepercayaan diri juga selalu ditunjukkan oleh ketenangan, ketekunan, kegairahan, dan kemantapan dalam melakukan pekerjaan.

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad dan kerja keras, mempunyai dorongan yang kuat, energik, dan berinisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin memulai dan memulai. Untuk memulai diperlukan niat dan tekad yang kuat, serta karsa yang besar. Sekali sukses atau berprestasi, maka sukses berikutnya akan menyusul, sehingga usahanya semakin maju dan semakin berkembang. Dalam kewirausahaan, peluang hanya diperoleh melalui

pelatihan dan pengalaman yang bertahun-tahun, dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, bergairah, dan semangat berprestasi.

3) Keberanian Mengambil Risiko

Kemajuan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Menurut Angelita S. Bajaro, “seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik” (Yuyun Wirasasmita, 1994: 2). Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan dari pada usaha yang kurang menantang. Oleh sebab itu, wirausaha kurang menyukai risiko yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Risiko yang terlalu rendah akan memperoleh sukses yang relatif rendah. Sebaliknya, risiko yang tinggi kemungkinan memperoleh kesuksesan yang tinggi, tetapi dengan kegagalan yang sangat tinggi. Oleh sebab itu, ia akan menyukai risiko yang seimbang (moderat). Dengan demikian, keberanian untuk menanggung risiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko yang penuh dengan perhitungan dan realitis. Kepuasan yang besar apabila berhasil dalam tugas-tugasnya yang realistik. Situasi risiko kecil dan situasi risiko tinggi dihindari karena sumber kepuasan tidak mungkin didapat pada masing-masing tersebut. Artinya, wirausaha menyukai tantangan yang sukar namun dapat dicapai (Geoffrey G

4) Kepemimpinan

Seseorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan inovasi ia selalu menampilkan barang dan jasa-jasa yang dihasilkannya dengan cepat, lebih dulu dengan segera berada di pasar. Ia selalu merencanakan produk dan jasa-jasa baru yang berbeda sehingga ia menjadi pemimpin.

Seseorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat keper

Seseorang wirausaha yang bernasi selalu memiliki sifat kepeloporan, keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan ia selalu menampilkan barang dan jasa-jasa yang dihasilkannya dengan cepat, lebih dulu dengan segera berada di pasar. Ia selalu mer produk dan jasa-jasa baru yang berbeda sehingga ia menjadi pe dalam proses produksi maupun pemasaran. Ia selalu mem perbedaaan sebagai suatu yang menambah nilai. Karena itu, bagi seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan merupakan pembaharuan untuk menciptakan nilai. Ia selalu ingin berg mencari peluang, terbuka untuk menerima kritik dan saran yang di jadikan peluang. Dalam karya dan karsanya, wirausaha se tampil baru dan di jadikan peluang. Banyak hasil karya wirausaha

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki persepektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, maka ia selalu berusaha untuk berkarya dan berkarsa. Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada sekarang. Meskipun dengan risiko yang mungkin terjadi, ia tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaharuan masa depan. Pandangan yang jauh ke depan, membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada sekarang. Oleh sebab itu, ia selalu mempersiapkannya dengan mencari peluang.

Sifat orisinil ini tidak selalu ada pada diri seseorang. Yang dimaksud orisinil disini adalah ia tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk tersebut merupakan hasil kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Bobot kreativitas orisinil suatu produk akan tampak sejauh manakah ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.

8. Faktor-Faktor Pemicu *Entrepreneurship*

David C. McClelland (1961: 207) mengemukakan bahwa *entrepreneurship* ditentukan oleh motif berprestasi, optimism, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan (Suryana, 2009).

[illegible]

Kerangka teoritis penelitian ini adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Soekidjo Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini menggambarkan dengan jelas arah penelitian yang akan dilakukan, maka dari itu perlu dirumuskan suatu kerangka teoritis penelitian. Kerangka teoritis penelitian pada hakikatnya adalah suatu uraian dan visualisasi konsep-konsep serta variable-variabel yang akan diukur (diteliti).

[illegible]

Selain karakteristik minat ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat *entrepreneurship*, faktor tersebut terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain. Dalam penelitian ini faktor internal terdiri dari kepribadian dan motivasi/dorongan, dan faktor eksternal terdiri dari lingkungan (keluarga) dan pendidikan.

Dalam penelitian ini, ada beberapa gambaran minat *entrepreneurship* salah satunya adalah kepribadian, kepribadian yang khas agar mendukung minat berwirausaha seperti kepemimpinan, percaya diri, *ekstrovert*, kreatif dan inovatif sehingga menjadikan faktor kepribadian penentu minat wirausaha mahasiswa, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah (2007) yang menyatakan kepribadian mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha, lebih lengkapnya dijelaskan dalam Alma (2007 :13) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendorong mahasiswa berwirausaha yaitu personal atau disebut juga kepribadian. Oleh karena itu dalam kewirausahaan diperlukan kepribadian yang baik, sehingga menciptakan kepribadian yang produktif yang nantinya akan berfungsi dalam mengembangkan minat berwirausaha.

Riyanti (2003) yang dikutip oleh Utami (2007) menyatakan salah satu faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha yaitu motivasi. Kekuatan motif

pribadi merupakan pendorong yang penting atau diperlukan untuk dapat memulai suatu usaha. Keberhasilan kerja membutuhkan motif-motif untuk mendorong atau memberi semangat dalam pekerjaan. Motif itu meliputi motif untuk kreatif dan inovatif yang merupakan motivasi yang mendorong individu mengeluarkan pemikiran yang spontan dalam menghadapi suatu perubahan dalam memberi alternatif yang berbeda dari yang lain. Motif yang lain yaitu motif untuk bekerja yang ada pada individu agar mempunyai semangat atau minat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan serta menjalankan tugas dalam pekerjaan. Hal ini didukung oleh pendapat dari Mc Clelland (1995) yang dikutip oleh Utami (2007) yang menyatakan motivasi merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi minat untuk menjadi wirausaha.

Helmi & Rista (2006) menyatakan salah satu aspek yang mempengaruhi minat untuk menjadi wirausaha yaitu lingkungan (keluarga). Beberapa penelitian yang berusaha mengungkap mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan semangat kewirausahaan. Suatu keluarga akan menciptakan kondisi baik tidaknya suatu hubungan atau kegiatan yang individu lakukan. Keluarga yang mendukung akan memberikan proses kelancaran usahanya. Kondisi sosial ekonomi keluarga juga menentukan seseorang berkemauan untuk membuka suatu usaha baru guna memenuhi kebutuhan. Kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi seseorang bekerja tergantung dari situasi ketika seseorang tersebut akan mendirikan usaha. Apabila seseorang tersebut berkeinginan keras membuka usaha maka faktor ekonomi tidak menjadi permasalahan yang besar.

Pendidikan tidak hanya mempengaruhi seseorang untuk melanjutkan usahanya namun juga membantu dalam mengatasi masalah dalam menjalankan usahanya. Pendidikan formal berperan penting dalam kewirausahaan karena memberi bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha terutama ketika menghadapi suatu permasalahan. Sekolah atau Universitas sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal yang mendukung kewirausahaan akan mendorong individu untuk menjadi seorang wirausahawan. Secara teori diyakini bahwa pembekalan pendidikan pada seseorang sejak usia dini dapat meningkatkan potensi seseorang untuk menjadi wirausahawan. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang mendukung pernyataan tersebut (Kourilsky & Walstad, 1998; Gerry *et al.*, 2008).

Berdasarkan uraian tentang karakteristik dan faktor-faktor tersebut, peneliti berasumsi bahwa gambaran minat *entrepreneurship* dapat digambarkan dengan karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam berwirausaha dikarenakan hal tersebut akan menjadi dasar bagi individu pada saat mengambil keputusan dalam membuat perencanaan untuk mencapai kesuksesan dan dapat menjadikan acuan karakteristik serta faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi minat *entrepreneurship* pada mahasiswa.

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu minat *entrepreneurship*. Penelitian ini merupakan penelitian desain deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran tingkat minat *entrepreneurship* pada mahasiswa akhir UIN Sunan Ampel Surabaya sehingga penelitian ini tidak memerlukan uji hipotesa.

Berdasarkan variabel diatas, maka variabel kesiapan individu untuk berubahminat *entrepreneurship* (Y) akan diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan oleh peneliti sendiri dengan berdasarkan enam karakteristik minat *entrepreneurship* yaitu *percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinalan, dan berorientasi pada masa depan.*

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

NO	Fakultas	JUMLAH
1.	Psikologi dan Ilmu Kesehatan	108
2.	Dakwah dan Komunikasi	433
3.	Adab dan Humaniora	330
4.	Ushuluddin dan Filsafat	213
5.	Tarbiyah dan Keguruan	674
6.	Syariah dan Hukum	426
7.	Sains dan Teknologi	140
8.	Ekonomi dan Bisnis Islam	249
9.	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	96
TOTAL		2669

Sedangkan pengertian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti atau diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Sekaran, 2000).

Sampel penelitian adalah sejumlah responden penelitian yang diambil dari populasi penelitian dengan cara tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 10% dari jumlah sampel yakni 266 mahasiswa akhir semester tujuh UIN Sunan Ampel Surabaya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik area (*cluster*) *sampling* (sampling menurut daerah). Teknik ini disebut juga *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Setelah mengambil beberapa sample, peneliti mencari individu secara random atau acak, ketika bertemu atau

tatap muka. Untuk teknik ini, peneliti mengambil sistem pemilihan populasi. Namun dalam teknik penyebarannya, peneliti menggunakan teknik non probability sampling dengan bentuk teknik *purposive sampling*. Non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2005). Sedangkan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan karakteristik yang telah disebutkan.

Total populasi penelitian ini adalah 10% dari mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dan sampel penelitian ini sejumlah populasi yakni 266 mahasiswa. Alasan diambilnya sampel dengan jumlah demikian ialah agar distribusi frekuensinya mendekati distribusi normal. Pengambilan sampel peneliti mengacu pada Arikunto (2006) yang menyatakan dasar pengambilan sampel apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik sampel diambil seluruhnya. Selanjutnya jika subjek lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% -25% atau lebih tergantung pada : 1) kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana, 2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, hal ini menyangkut banyak sedikitnya data dan 3) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk penelitian yang resikonya besar maka sampelnya lebih besar, hasilnya akan lebih. Oleh karena itu sampel yang akan dijadikan responden adalah 10% dari jumlah seluruh mahasiswa akhir yakni 266 mahasiswa.

Tabel 2. Jumlah Sample Mahasiswa Akhir Semester Tujuh UIN Sunan Ampel Surabaya

NO	Fakultas	JUMLAH
1.	Psikologi dan Ilmu Kesehatan (108/2669)x270	10
2.	Dakwah dan Komunikasi (433/2669)x270	43
3.	Adab dan Humaniora (330/2669)x270	33
4.	Ushuluddin dan Filsafat (213/2669)x270	21
5.	Tarbiyah dan Keguruan (674/2669)x270	68
6.	Syariah dan Hukum (426/2669)x270	43
7.	Sains dan Teknologi (140/2669)x270	14
8.	Ekonomi dan Bisnis Islam (249/2669)x270	25
9.	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (96/2669)x270	9
TOTAL		266

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala yang digunakan untuk mendapatkan jenis data kuantitatif. Secara umum, skala merupakan suatu alat pengumpulan data yang berupa sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang menjadi sasaran atau responden penelitian. Singkatnya, skala adalah suatu prosedur penempatan atribut atau karakteristik objek pada titik-titik tertentu sepanjang suatu kontinum Azwar (2010).

Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang mahasiswa akhir yang mempunyai tingkat kecenderungan tinggi terhadap minat *entrepreneurship*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala minat *entrepreneurship*. Azwar (2010) menyebutkan bahwa karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi antara lain:

- 1) Stimulus berupa pertanyaan yang tidak langsung untuk mengungkapkan atribut yang hendak diukur, yaitu mengungkapkan indikator perilaku dan atribut yang bersangkutan.

- 2) Jawaban subjek terhadap satu aitem baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur. Sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua aitem telah direspon.
- 3) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban yang “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula.

Untuk menentukan skor terhadap subjek maka ditentukan norma penskoran dengan lima alternatif jawaban. Menurut Azwar (2013), ada yang perlu diperhatikan dalam pemberian lima alternatif jawaban, yaitu:

1. Kalau pilihan tengah tidak disediakan, sedangkan subjek benar-benar merasa dirinya berada diantara “setuju” dan “tidak setuju” jawaban apa yang harus dipilihnya? Memilih setuju berarti ia menjawab tidak benar, memilih “tidak setuju” pun ia berbohong. Validitas respon tersebut masih dipertanyakan
2. Pilihan tengah harus diwujudkan sebagai netral. Karena respon yang kita inginkan adalah respon yang diyakini oleh subjek. Sekalipun subjek memilih respon netral atau memilih respon Tidak Menentukan Pendapat namun pilihan itu harus merupakan pilihan yang diyakinii olehnya. Artinya ia percaya kalau dirinya memang berada pada posisi tengah, ia yakin bahwa dirinya memang netral. Memilih respon positif ataupun

negatif pun sama tidak ada gunanya bila dilakukan tidak dengan keyakinan atau diberika oleh responden secara sembarangan.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu macam alat penelitian yaitu skala minat *entrepreneurship*.

a. Skala Minat *Entrepreneurship*

Skala psikologi yang digunakan berupa skala minat wirausaha. Skala minat wirausaha diberikan secara *random* kepada mahasiswa akhir UIN Sunan Ampel Surabaya. Skala psikologi merupakan alat ukur aspek psikologi atau atribut efektif. Menurut Azwar (2013:5) dalam skala psikologi dapat mengungkapkan: (1) Data yang diungkap berupa konsep psikologi yang menggambarkan aspek kepribadian individu ; (2) Pertanyaan sebagai stimulus tertentu pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang berupa refleksi dari keadaan subjek secara sadar, pertanyaan yang diajukan memang dirancang untuk mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi aspek kepribadian yang lebih abstrak ; (3) Responden tidak menyadari arah jawaban yang dikendaki dan kesimpulan dari pertanyaan ; (4) Respon terhadap skala psikologi diberi skor lewat penskalaan ; (5) Skala psikologi hanya diperuntukan untuk mengungkap atribut tunggal.

Model skala yang digunakan adalah model *likert*. Pernyataan yang digunakan dalam skala merupakan skala terstruktur. Jawaban sudah disediakan dan subjek hanya memilih satu jawaban yang sesuai dengan kondisi diri subjek. Skala Likert memiliki asumsi bahwa setiap item yang

a. Metode Wawancara

Untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atau pertanyaan (Moleong, 2002:135). Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yaitu mahasiswa yang memiliki hasil sangat tinggi terhadap minat *entreprenurship*. Metode wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai aspek dan karakteristik yang diteliti yaitu minat mahasiswa dalam berwirausaha. Pelaksanaan metode wawancara dilakukan setelah penelitian berlangsung yaitu setelah skala psikologi dilakukan.

Tabel 4. Blue print skala *minat entrepreneurship*

No	Dimensi	Indikator	No. Item Pernyataan		Total
			F	UN	
1.	Percaya diri dan optimis	a. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk memulai usaha.	1	20	2
		b. Keyakinan terhadap kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengembangkan usaha secara mandiri.	2	21	2
		c. Berharap dan yakin akan sukses dimasa depan dengan memulai usaha.	3	22	2
		d. Menunjukkan sikap percaya diri dalam menjalankan usaha baru.	32	26	2
		e. Optimis dalam menjalankan usaha serta tidak bergantung.	33	27	2
		f. Menunjukkan sikap tenang dalam menghadapi tantangan dalam usaha.	34	28	2
		g. Tekun dalam menjalankan usaha.	35	37	2
		h. Memiliki gairah hidup dan mantap terhadap usaha.	36	38	2
2.	Berorientasi pada tugas dan hasil kegiatan	a. Anggapan bahwa keberhasilan merupakan hasil dari prestasi sehingga laba yang akan di capai harus terus berkembang.	29	4,	2
		b. Memiliki Inisiatif dan memulai suatu pekerjaan.	30	5	2
		c. Memiliki motif berprestasi tinggi untuk menunjang karir usaha.	31	6	2
		d. Selalu melatih diri dalam mencari peluang dan pengalaman diri maupun usaha.	7	23	2
3.	Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan	a. Memiliki komitmen terhadap usaha yang sedang dijalankan.	8	24	2
		b. Memiliki keberanian menghadapi resiko yang ada dalam memulai usaha.	9	25	2
4.	Kepemimpinan	a. Keterbukaan bagi pembaruan dan perubahan yang ada di dunia untuk berkembangnya usaha.	42	13	2
		b. Memberikan hasil cepat dalam persaingan antar pasar.	43	14	2
		c. Selalu ingin terlihat menonjol.	44	15	2
		d. Menjadi pelopor terbaru di pasar usaha.	51	54	2
		e. Memanfaatkan peluang kecil dalam mengambil untung besar.	52	55	2
		f. Memiliki sikap lebih dulu dalam mengambil peluang usaha.	53	56	2
		g. Memiliki pemikiran yang berbeda dengan inovasi yang sudah ada.	57	48	2
		h. Selalu dapat bergaul dengan semua kalangan.	58	49	2
		i. Memiliki keterbukaan dalam menerima kritik.	59	50	2

Skala *minat entrepreneurship* merupakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti yang mengacu pada definisi operasional. Dimana skala ini belum pernah dilakukan uji coba sebelumnya sehingga disini peneliti melakukan uji coba instrumen ini, sehingga terdapat butir-butir aitem yang terseleksi agar dapat digunakan sebagai instrument pengumpul data untuk mendapatkan nilai validitas tinggi dan benar-benar dapat digunakan sebagai instrument pengumpul data untuk penelitian lanjutan.

[illegible]

Tabel 5

Sebaran Aitem Valid & Gugur Skala *minat entrepreneurship*

Aitem	<i>Corrected Aitem- Total Correlation</i>	Keterangan
VAR00001	.163	GUGUR
VAR00002	.099	GUGUR
VAR00003	.224	GUGUR
VAR00004	.085	GUGUR
VAR00005	.301	VALID
VAR00006	.160	GUGUR
VAR00007	.271	GUGUR
VAR00008	.357	VALID
VAR00009	.220	GUGUR
VAR00010	.323	VALID
VAR00011	.197	GUGUR
VAR00012	.258	GUGUR
VAR00013	-.169	GUGUR
VAR00014	.410	VALID
VAR00015	.357	VALID
VAR00016	.066	GUGUR
VAR00017	.130	GUGUR
VAR00018	.084	GUGUR
VAR00019	.148	GUGUR
VAR00020	.424	VALID
VAR00021	.385	VALID
VAR00022	.377	VALID
VAR00023	.295	GUGUR
VAR00024	.540	VALID
VAR00025	.365	VALID
VAR00026	.399	VALID
VAR00027	.048	GUGUR
VAR00028	.282	GUGUR
VAR00029	.109	GUGUR
VAR00030	.350	VALID
VAR00031	.170	GUGUR
VAR00032	.208	GUGUR
VAR00033	.153	GUGUR
VAR00034	.276	GUGUR
VAR00035	.314	VALID
VAR00036	.224	GUGUR
VAR00037	.147	GUGUR
VAR00038	-.008	GUGUR
VAR00039	-.260	GUGUR
VAR00040	.204	GUGUR
VAR00041	-.282	GUGUR
VAR00042	.314	VALID
VAR00043	.264	GUGUR
VAR00044	.220	GUGUR
VAR00045	.414	VALID
VAR00046	.287	GUGUR
VAR00047	.227	GUGUR
VAR00048	.212	GUGUR
VAR00049	-.062	GUGUR
VAR00050	-.018	GUGUR

[illegible]

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat konsistensi terhadap instrumen-instrumen yang mengukur konsep. Reliabilitas merupakan syarat untuk tercapainya validitas suatu kuesioner dengan tujuan tertentu. Untuk menguji reliabilitas digunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS (*Statistical Product & Service Solution*) for windows. Nilai *Cronbach Alpha* dapat dikatakan *reliable* (andal) apabila nilainya $> 0,60$ Hair (1998). Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat kondisi internal berdasarkan koefisien *Alpha Cronbach's* Azwar (2015).

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2000) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Jika alpha atau r hitung:

- $0,8-1,0$ = Reliabilitas baik
- $0,6-0,799$ = Reliabilitas diterima
- $< 0,6$ = Reliabilitas kurang baik

1. *Minat Entrepreneurship*

Koefisien reliabilitas yang diperoleh hasil bahwa skala *minat entrepreneurship* yang dibagikan kepada 90 subjek penelitian adalah 0,762. Menurut Sevilla (1993) Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbatch Alpha $> 0,60$. Realibilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan realibitias dengan *cronbach's alpa* 0,8 atau diatasnya adalah baik. Koefisien reliabilitas pada skala skala *minat entrepreneurship*

(SPSS). Hasil pengujian normalitas data dengan bantuan Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 8
Output Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorof-Smirnov	Keterangan
Minat Entrepreneurship	0.172	Berdistribusi Normal

Pada output hasil uji normalitas sebaran data diatas diperoleh nilai signifikasi variabel *minat entrepreneurship* $0.172 > 0.05$, maka sebaran data pada penelitian ini dengan menggunakan data skala *minat entrepreneurship* terdistribusi normal. Rincian hasil perhitungan uji normalitas sebaran data penelitian ini dapat dilihat secara lengkap pada lampiran 5.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah menggunakan analisis dengan pendekatan statistik. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji *descriptif* menggunakan program SPSS versi 16.0 for windows.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

1. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini sebesar 266 subjek dari mahasiswa akhir semester tujuh. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu 3 bulan mulai tanggal 15 Juli – 07 Oktober 2017 yang berlokasi di UIN Sunan Ampel Surabaya. Berikut adalah tabel jumlah responden yang di dapat berdasarkan :

a. Responden Berdasarkan Usia

Dalam mengelompokkan responden berdasarkan usia. Peneliti membaginya berdasarkan usia termuda hingga tertua. Didapatkan data bahwa usia termuda 19 tahun dan tertua 25 tahun. Peneliti melakukan pengelompokan sebanyak 6 kelompok berdasarkan usia mahasiswa dengan tujuan untuk mempermudah mengetahui presentase yang memiliki usia termuda dan tertua. Berikut gambaran umum subjek penelitian berdasarkan usia :

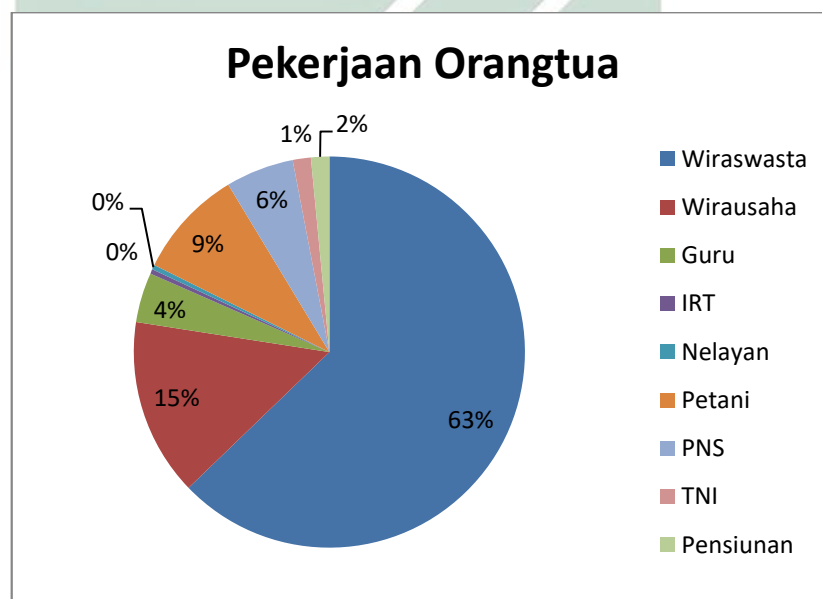


Berdasarkan gambar 4 diatas, dapat memberikan penjelasan bahwa responden fakultas Psikologi dan Kesehatan memiliki frekuensi 10 orang dan memiliki presentase 4%, kemudian pada responden fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki frekuensi 43 orang dan presentase 16%, kemudian pada responden fakultas Adab dan Humaniora memiliki frekuensi 32 orang dan presentase 12%, kemudian pada responden fakultas Ushuluddin dan Filsafat memiliki frekuensi 21 orang dan presentase 8%, kemudian pada responden fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki frekuensi 68 orang dan presentase 26%, kemudian pada responden fakultas Syariah dan Hukum memiliki frekuensi 43 orang dan presentase 16%, kemudian pada responden fakultas Sains dan Teknologi memiliki frekuensi 14 orang dan presentase 5%, kemudian pada responden fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki frekuensi 25 orang dan presentase

responden berasal dari budaya Dayak dengan presentase 0%, 246 responden berasal dari budaya Jawa dengan presentase 93%, 1 responden berasal dari budaya Kalimantan dengan presentase 0%, 10 responden yang berasal dari budaya Madura dengan presentase 4%, 1 responden yang berasal dari budaya Labuan Bajo NTT dengan presentase 0%, dan 1 responden yang berasal dari budaya Osing Banyuwangi memiliki presentase 0%, dan kemudian 4 responden berasal dari budaya Sunda dengan presentase 2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari budaya Jawa.

e. Responden Berdasarkan Pekerjaan Orangtua

Dalam mengelompokkan responden berdasarkan pekerjaan orangtua. Peneliti melakukan pengelompokan sebanyak 7 kelompok berdasarkan pekerjaan orangtua. Berikut gambaran umum subjek penelitian berdasarkan pekerjaan orangtua.



Gambar 6 Responden Berdasarkan Pekerjaan Orangtua

presentase 15%, 11 responden dengan pekerjaan orantua sebagai Gu
presentase 4%, 1 responden dengan pekerjaan orantua sebagai Ibu Rum
an presentase 0%, 1 responden dengan pekerjaan orantua sebaga
an presentase 0%, 24 responden dengan pekerjaan orantua seba
an presentase 9%, 15 responden dengan pekerjaan orantua seb
an presentase 6%, 4 responden dengan pekerjaan orantua sebagai T
presentase 1%, dan 4 responden dengan pekerjaan orantua sebagai
an presentase 2%,. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebag
gtua responden bekerja sebagai Wiraswasta.

Deskripsi Data Subjek

Tujuan dari analisis survey deskriptif adalah untuk m

presentase 15%, 11 responden dengan pekerjaan orangtua sebagai Gu
presentase 4%, 1 responden dengan pekerjaan orangtua sebagai Ibu Rum
an presentase 0%, 1 responden dengan pekerjaan orangtua sebaga
an presentase 0%, 24 responden dengan pekerjaan orangtua seba
an presentase 9%, 15 responden dengan pekerjaan orangtua seb
an presentase 6%, 4 responden dengan pekerjaan orangtua sebagai T
presentase 1%, dan 4 responden dengan pekerjaan orangtua sebagai
an presentase 2%,. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebag
gtua responden bekerja sebagai Wiraswasta.

Deskripsi Data Subjek

Tujuan dari analisis survey deskriptif adalah untuk m

presentase 15%, 11 responden dengan pekerjaan orantua sebagai Gu
presentase 4%, 1 responden dengan pekerjaan orantua sebagai Ibu Rum
an presentase 0%, 1 responden dengan pekerjaan orantua sebaga
an presentase 0%, 24 responden dengan pekerjaan orantua seba
an presentase 9%, 15 responden dengan pekerjaan orantua seb
an presentase 6%, 4 responden dengan pekerjaan orantua sebagai T
entase 1%, dan 4 responden dengan pekerjaan orantua sebagai
an presentase 2%,. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebag
gtua responden bekerja sebagai Wiraswasta.

Deskripsi Data Subjek

Tujuan dari analisis survey deskriptif adalah untuk m

a. Deskripsi Statistik

Tabel 9
Deskripsi Statistik

	N	Range	Min	Max	Mean	Std.Dev
<i>Minat Entrepreneurship</i>	266	33.00	30.00	63.00	46.59	5.22
<i>Valid N (listwise)</i>	266					

Berdasarkan Tabel 9 diatas, dapat memberikan penjelasan bahwa jumlah subjek yang diteliti dari skala *minat entrepreneurship* adalah 266 responden. Diketahui pada skala *minat entrepreneurship* memiliki rentang skor (range) sebesar 33.00, skor terendah adalah 30.00 dan skor tertinggi 63.00 dengan rata-rata (mean) sebesar 46.59 serta standar deviasi sebesar 5.22. Rincian hasil perhitungan deskripsi statistik dapat dilihat lengkap pada lampiran 9.

b. Deskripsi Data Subjek Berdasarkan Usia

Tabel 10
Deskripsi Usia

Variabel	Usia	Jumlah	Mean	Stan.Dev
<i>Minat Entrepreneurship</i>	19	5	34.40	2.61
	20	35	39.29	1.41
	21	176	46.34	3.00
	22	40	52.75	1.17
	23	6	57.00	0.89
	25	4	59.75	2.22

Dari tabel 10 Dapat diketahui banyaknya data dari kategori usia yaitu 19 responden yang berusia 19 tahun, usia 20 tahun sebanyak 35 responden, usia 21 tahun sebanyak 176 responden, usia 22 tahun sebanyak 40 responden, usia 23 tahun sebanyak 6 responden dan 25 tahun sebanyak 4 responden. Pada variabel *minat entrepreneurship* nilai rata-rata tertinggi ada pada responden yang berusia 25 tahun dengan nilai mean 59.75.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berusia 25 tahun memiliki nilai *minat entrepreneurship* yang tinggi dari pada kelompok usia 19 tahun. Rincian hasil perhitungan deskripsi data subjek berdasarkan usia dilihat lengkap pada lampiran 10.

Tabel 11
Deskripsi Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	Jumlah	Mean	Stan.Dev
Minat	Laki-laki	54	45.26	5.71
Entrepreneurship	Perempuan	212	46.93	5.04

Dari tabel 11 dapat diketahui banyaknya data dari kategori jenis kelamin diperoleh 54 responden laki-laki dan 212 jumlah responden perempuan.

Pada variabel *Minat Entrepreneurship* nilai rata-rata tertinggi ada pada responden perempuan dengan nilai mean 46.93. Berdasarkan data deskripsi jenis kelamin pada minat entrepreneurship dinyatakan bahwa hasil rata-rata laki-laki lebih rendah dari pada perempuan. Diperkirakan hal tersebut terjadi karena jumlah mahasiswa laki-laki sedikit dibanding

perempuan. Rincian hasil perhitungan deskripsi data subjek berdasarkan jenis kelamin dilihat lengkap pada lampiran 10.

d. Deskripsi Data Subjek Berdasarkan Fakultas

Tabel 12
Deskripsi Fakultas

Variabel	Fakultas	Jumlah	Mean	Stan.Dev
Minat Entrepreneurship	Psikologi dan Ilmu Kesehatan	10	46.00	4.57
	Dakwah dan Komunikasi	43	50.26	3.27
	Adab dan Humaniora	32	46.81	6.15
	Ushuluddin dan Filsafat	21	42.48	6.28
	Tarbiyah dan Keguruan	68	45.72	4.60
	Syariah dan Hukum	43	45.86	4.51
	Sains dan Teknologi	14	48.57	6.64
	Ekonomi dan Bisnis Islam	25	46.44	5.28
	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	10	46.10	2.08

pada responden yang memiliki latar belakang Sunda dengan nilai mean 53.25. Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah responden yang memiliki latar belakang Madura dengan nilai mean 45.00. Rincian hasil perhitungan deskripsi data subjek berdasarkan latar belakang budaya dilihat lengkap pada lampiran 10.

f. Deskripsi Data Subjek Berdasarkan Pekerjaan Orangtua

Tabel 14
Deskripsi Data Subjek Berdasarkan Pekerjaan Orangtua

Variabel	Pekerjaan Orangtua	Jumlah	Mean	Stan.Dev
Entrepreneurship	Minat	167	46.85	5.20
	Wirausaha	39	45.62	5.54
	Guru	11	48.09	3.62
	Petani	24	45.17	4.21
	PNS	15	47.73	6.12
	TNI	4	50.00	7.39
	Pensiunan	4	45.75	4.03

Tabel 14 menunjukkan bahwa berdasarkan pekerjaan orangtua di dapat 167 responden yang orangtuanya bekerja sebagai wiraswasta, 39 responden yang orangtuanya bekerja sebagai wirausaha, 11 responden yang orangtuanya bekerja sebagai Guru, 1 responden yang orangtuanya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, 1 responden yang orangtuanya bekerja sebagai Nelayan, 24 responden yang orangtuanya bekerja sebagai Petani, 15 responden yang orangtuanya bekerja sebagai PNS, 4 responden yang orangtuanya bekerja sebagai TNI dan 4 responden yang orangtuanya bekerja sebagai Pensiunan. Pada variabel *minat entrepreneurship* nilai rata-rata tertinggi ada pada responden yang orangtuanya bekerja sebagai TNI

Tabel 17. Hasil *Descriptive* Minat *Entrepreneurship*

	<i>Frequency</i>
Valid Rendah	39.83
Sedang	48.00

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa kategorisasi skor subjek lebih mengarah pada kategori sedang. Hal ini terlihat bahwa 36% skor subjek berada pada kategori tinggi, 55% berada pada kategori sedang dan 9% berada pada kategori rendah. Rincian perhitungan tersebut bisa dilihat pada lampiran 11 dan gambar 7.

Berdasarkan Norma diatas *mean* untuk nilai minat *entrepreneurship* mahasiswa akhir rendah < 39.83 , sebaliknya untuk *mean* nilai minat *entrepreneurship* mahasiswa akhir sedang 48.00, dan berdasarkan norma diatas untuk *mean* nilai minat *entrepreneurship* mahasiswa akhir yang tinggi > 48.00 . Rincian hasil perhitungan norma dan data subjek berdasarkan kategori nilai *mean empiric* dan *hipotetic* dapat dilihat lengkap pada lampiran 11.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka tingkat minat *entrepreneurship* pada mahasiswa akhir UIN Sunan Ampel Surabaya, dapat disimpulkan dengan diagram dibawah ini:

Hasil tersebut menunjukkan bahwa fakultas di UIN Sunan Ampel Surabaya yang memiliki minat *entrepreneurship* tertinggi adalah fakultas Dakwah dan Komunikasi, sedangkan fakultas yang memiliki minat *entrepreneurship* terendah adalah fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Berdasarkan hasil perbandingan antara rata-rata empirik ($\bar{x}=46.59$) lebih tinggi dari rerata hipotetik ($\mu=40$). Hal ini menunjukkan bahwa minat *entrepreneurship* mahasiswa akhir UIN Sunan Ampel Surabaya adalah sedang karena hampir mendekati rerata hipotetik.

Hasil perbandingan kedua menunjukkan bahwa standar deviasi empiric ($s = 5.22$) lebih rendah daripada deviasi standar hipotetik ($\sigma = 8$). Hal ini menunjukkan bahwa minat *entrepreneurship* mahasiswa akhir UIN Sunan Ampel

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran minat *entrepreneurship* pada mahasiswa akhir UIN Sunan Ampel. Sebelum dilakukan analisis dengan *descriptive* terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi untuk skala minat *entrepreneurship* sebesar $0.172 > 0,05$. Karena nilai signifikansi skala tersebut lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan data demografi yang didapatkan oleh peneliti yaitu usia, jenis kelamin, fakultas, latar belakang budaya dan pekerjaan orangtua. Data yang didapatkan peneliti bahwa nilai rata-rata tertinggi ada pada responden yang berusia 25 tahun dengan nilai mean 59.75. Hurlock (1991) berpendapat bahwa perkembangan karir berjalan seiring dengan proses perkembangan manusia dan sudah masuk dalam tahap kematangan karir. Ciri-ciri umum perkembangan fase

Mahasiswa akhir UIN Sunan Ampel Surabaya yang memiliki minat *entrepreneurship* yang tinggi berada pada usia 25 tahun. Di mana usia kronologis adalah usia ketika seseorang memulai karir sebagai wirausaha dan saat usia tersebut merupakan masa transisi antara masa remaja menuju masa dewasa yang mulai menerima tanggung jawab sebagai orang dewasa. Kematangan karir dan kemandirian ekonomi adalah proses ketika mereka menginjak masa dewasa, selain itu kreatifitas pada masa dewasa awal menjadi kunci untuk persaingan dalam dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki kreatifitas yang tinggi akan memilih wirausaha apabila belum mendapatkan pekerjaan.

[illegible]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyawan (2019)

Selanjutnya data yang didapatkan peneliti berdasarkan fak

Selanjutnya data yang didapatkan peneliti berdasarkan fakultas bahwa nilai rata-rata tertinggi ada pada responden fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan nilai mean 50.26. Sesuai dengan faktor demografi minat *entrepreneurship*

Kemudian data yang didapatkan peneliti berdasarkan latar belakang budaya nilai rata-rata tertinggi ada pada responden yang memiliki latar belakang budaya Sunda dengan nilai mean 53.25. Menurut Alamsyah (2016), konsep kehidupan mapan dalam setiap generasi dan budaya selalu memiliki ciri khas tersendiri. Meski perbedaan secara terminologi itu pasti, namun dari segi esensi memiliki kesamaan tujuan. Karena tujuan utama hidup adalah menuju kebahagiaan dan kenyamanan. Kebahagiaan dan kenyamanan dalam itu harus ditopang oleh berbagai unsur, salah satunya adalah ekonomi. Sehingga dalam setiap generasi, kemapanan ekonomi selalu akan menjadi salah satu parameter utama kesuksesan generasi tersebut. Dalam konteks keSundaan, nenek moyang

kaum Sunda telah mengajarkan kedisiplinan hidup agar perekonomian baik pribadi maupun publik dapat dikelola dengan baik menuju kesuksesan hidup.

Dari prinsip hidup budaya Sunda, mahasiswa UIN Sunan Ampel yang memiliki budaya Sunda lebih memiliki minat yang tinggi terhadap berwirausaha karena tujuan utama hidup budaya Sunda adalah keamanan ekonomi, banyaknya pengangguran dan sempitnya lapangan pekerjaan, menjadikan berwirausaha menjadi jalan keluar terbaik dalam kebutuhan dalam keamanan ekonomi tersebut.

Sesuai dengan penelitian Nor Fuad Bin Abdul Hamid (2013), peran konsekuensi budaya yang tertanam dalam entitas bisnis keluarga dan orientasi wirausaha pendiri atau pemilik yang mengarah pada kelangsungan hidup bisnis keluarga jangka panjang, dapat memunculkan minat seseorang dalam berwirausaha.

Berdasarkan pekerjaan orangtua nilai rata-rata tertinggi ada pada responden yang orangtuanya bekerja sebagai TNI dengan nilai mean 50.00. prinsip kedisiplinan dan kejujuran yang tumbuh pada didikan lingkungan TNI akan memberikan kebiasaan pada kehidupannya. Seorang *entrepreneur* wajib memiliki kedisiplinan dan kejujuran dalam berwirausaha sesuai dengan manfaat dan keuntungan *entrepreneurship* menurut Alma (2004), menyatakan ada beberapa macam manfaat wirausaha salah satunya adalah menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak

Orangtua Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang bekerja sebagai TNI memiliki pembelajaran yang mendukung manfaat dan keuntungan menjadi *entrepreneurs*, mahasiswa yang memiliki minat tinggi terhadap wirausaha dengan mudah menjalankannya karena pembelajaran keluarga di lingkungan TNI menjadikan mahasiswa tersebut disiplin, jujur, dan mandiri dalam mengembangkan usahanya tersebut.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan mengenai *minat entrepreneurship*.
Peneliti menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki minat *entrepreneurship* yang tinggi bisa dipengaruhi oleh masa dewasa tengah dimana usia dewasa tengah adalah usia seseorang memulai dunia karir dan kematangan karir di bangun ketika mereka memiliki pengalaman. Selain itu pendidikan secara garis besar dapat menumbuhkan minat *entrepreneurship* pada mahasiswa karena pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal tersebut terkait langsung dengan bidang usaha yang dikelola dapat memberikan pengalaman dalam memulai usaha. Dukungan

dari lingkungan keluarga dan lingkungan kerja juga dapat menumbuhkan minat *entrepreneurship* pada mahasiswa. Dan yang terakhir adalah latar belakang budaya memiliki sedikit hal yang dapat mempengaruhi minat *entrepreneurship* mahasiswa karena, tidak banyak budaya yang akan mengajarkan wirausaha di dalam kebudayaannya.

Hasil dari wawancara menunjukkan gambaran minat *entrepreneurship* pada subjek pertama memiliki latar belakang keluarga wirausaha, mulai dari nenek, kakek, saudara dan orangtua. Dorongan lisan dan tindakan juga membuat subjek memiliki motivasi dalam berwirausaha. Terbukti dari wawancara (WCR2A191), selain itu subjek memiliki percaya diri dalam mengembangkan usahanya walaupun subjek masih menjadi *reseller* atau masih mengambil barang dari distributor namun, subjek tetap berhati-hati serta teliti dalam barang yang dijualnya. Perhatian dan ketertarikan subjek sudah dimulai dari dia duduk di bangku SD hingga kuliah di perguruan tinggi. Bahkan subjek pernah berhenti untuk berwirausaha karena sesuatu hal pendidikan namun, subjek tetap melanjutkan berwirausaha lagi. Percaya diri dan optimis subjek terhadap *entrepreneurship* terlihat dari minat subjek terhadap pendidikan yang di berikan ketika kuliah. Subjek sangat antusias dan benar-benar menerapkan apa yang dia dapat di mata kuliah kewirausahaan.

Hasil wawancara gambaran minat *entrepreneurship* pada subjek kedua tidak jauh berbeda dengan subjek pertama. Hanya saja yang membedakan adalah target yang ingin di capai subjek kedua berbeda dengan subjek pertama. Subjek kedua memiliki target ingin menjadi dosen bukan menjadi pengusaha. Namun

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa gambaran minat *entrepreneurship* pada mahasiswa akhir UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki minat yang sedang terhadap *entrepreneurship*. Berdasarkan Fakultas di UIN Sunan Ampel Surabaya yang memiliki minat *entrepreneurship* tertinggi adalah fakultas Dakwah dan Komunikasi, sedangkan fakultas yang memiliki minat *entrepreneurship* terendah adalah fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Berdasarkan hasil perbandingan antara rata-rata empirik ($\bar{x}=46.59$) lebih tinggi dari rerata hipotetik ($\mu=40$). Hal ini menunjukkan bahwa minat *entrepreneurship* mahasiswa akhir UIN Sunan Ampel Surabaya adalah sedang karena hamper mendekati rerata hipotetik.

Hasil perbandingan kedua menunjukkan bahwa standar deviasi empirik ($s = 5.22$) lebih rendah daripada deviasi standar hipotetik ($\sigma = 8$). Hal ini menunjukkan bahwa minat *entrepreneurship* mahasiswa akhir UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki variasi yang rendah. Dengan kata lain, minat *entrepreneurship* antara satu subjek dengan yang lainnya memiliki kemiripan atau seragam. Berdasarkan Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi untuk skala minat *entrepreneurship* sebesar $0.172 > 0,05$. Karena nilai signifikansi skala

Selanjutnya hasil uji analisis *descriptive* pada tabel 16, didapatkan nilai *mean* 46.59, karena nilai *mean* > 0.05 maka penelitian ini berhasil memberikan hasil bahwa minat *entrepreneurship* mahasiswa akhir UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki minat yang sedang terhadap *entrepreneur*. Selain itu, berdasarkan uji rata-rata empirik dan hipotetik, minat *entrepreneurship* mahasiswa akhir UIN Sunan Ampel dapat dikatakan memiliki minat sedang terhadap berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, serta kesimpulan yang ada, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan didalamnya. Sehingga peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang kiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, yakni sebagai berikut:

Diharapkan terus mencari pengalaman di usia muda dengan semua hal yang dapat mengembangkan kreativitas. Sehingga pada usia dewasa tengah, mereka sudah dapat mengembangkan karirnya menuju sukses tanpa khawatir dengan persaingan MEA. Serta meningkatkan pengetahuan terkait dunia usaha supaya usaha yang akan di jalankan semakin berkembang dan maju.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan agar mencermati faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap minat *entrepreneurship* seperti kepribadian, atau lingkungan. Bisa juga, analisis faktor minat *entrepreneurship*.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran bagi peneliti yang akan datang untuk memperhatikan aspek metodologi penelitian, antara lain:

a. Subyek Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa satu universitas, maka peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian ulang pada universitas lain yang lebih luas ataupun dapat membandingkan antar universitas dengan metode yang berbeda dan uji analisis yang berbeda.

b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk membuat aitem skala yang lebih baik lagi agar subyek penelitian dapat menjawab sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

c. Penelitian tentang *gambaran minat entrepreneurship* masih minim, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan lebih banyak mengkaji sumber referensi yang mendukung untuk memperluas dan mempertimbangkan variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- syah. A. (2016). *Filosofi Ekonomi Masyarakat Sunda*. Diakses dari <http://www.lyceum.id/amp/filosofis-ekonomi-masyarakat-sunda> tanggal 06 September 2016.
- a. B. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta : Alfabeta
- unto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan dan Teknik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- nd, M. (1984). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- ar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- ar, S., (2011). *Sikap dan Perilaku. Dalam : Sikap Manusia dan Pengukurannya*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 3-22.
- ar, Saifuddin. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- ar, Saifuddin. (2015). *Reliabilitas Dan Validitas: Seri Pengukuran Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- wright, Roger. (2003). *Pribadi Entrepreneur*. Jakarta: Pustaka Karya
- well. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- ayant. N. (2013). Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Minat Berusaha pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Negeri Surabaya.
- nita, L. & Hidayat, A. (2015). Gambaran Adversity Quotient pada Wirausahawan Melayu di Bidang Kuliner. *Jurnal Psikologi*. Vol. 12 No. 03
- ford, J.P. and Benjamin Fruchter. (1973). *Fundamental Statistics for Psychology and Education*. New York: McGraw-Hill.
- arso, S. (1985). *Psikologi remaja*. Jakarta: Andi Offset.
- alik, Oemar. (2007). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- aji. (2010). Motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berkuliah di jurusan pilihan orang tua. *Jurnal Psychology*. Universitas Gunadarmas
- ni, A. & Rista, M. (2006). *Kewirausahaan dari perspektif Psikologi*. <http://avin.filsafat.ugm.ac.id>
- ock, Elizabeth. (1999). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- inger. (1973). *Metode penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- rilsky, M. L. Dan W. B. Walstad. (1998). Entrepreneurship and female knowledge, attitude, gender differences, and educational practice. *Journal of Business Venturing* 13 (1): 77-88.
- piare, Andi. (1998). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- yeong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Pustaka Rosdakarya Offset: Bandung
- andir. (1996). *Program Bimbingan Karier Di Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan
- usastro. M. (2010). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Alfabeta
- aini. (2014). Motivasi berprestasi mahasiswa penyandang tunadaksa di Surabaya. *Jurnal Psikologi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (ed. revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Ranto. P. (2016). Membangun Perilaku *Entrepreneur* Pada Mahasiswa Melalui *Entrepreneurship Education*. *Jurnal Bisnis Manajemen Administrasi*. Volume 3, No. 1
- Sanjaya. A. (2016). *Pengertian Mahasiswa Definisi menurut para ahli*. Diakses dari <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-mahasiswa-definisi-menurut.html?m=1>. pada tanggal 29 September 2016.
- Setyawan. A. (2016). Apakah Gender Bermakna pada Model Pembentukan Minat Berwirausaha?. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Tahun 9, No.2. Universitas Surabaya.
- Sevilla, Consuelo et, Al. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sora, N. (2014). *Kenali pengertian mahasiswa dan menurut para ahli*. Diakses dari <http://www.pengertianku.net/2014/11/kenali-pengertian-mahasiswa-dan-menurut-para-ahli.html>. pada tanggal 14 Desember 2016.
- Sugiarto, J. (2015). Efektivitas Pelatihan *Entrepreneurship Skill* untuk meningkatkan Minat menjadi *Entrepreneurship*. *Kajian Ilmiah Psikologi*. Volume 4, No. 1
- Sugiyono. (2005). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukardi, Dewa K. (1994). *Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Suntara. (1998). Hubungan antara Sikap Menonton Iklan Rinso di Televisi terhadap Minat Membeli pada Ibu-Ibu Kelurahan Sangkrah. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surakarta : Fakultas Psikologi UMS.
- Suryana. (2009). *Kewirausahaan Pedoman raktis: Kiat dan Proses menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat
- Umar, Sekaran. (2000). *Metode Penelitian Untuk Bisnis* . Edisi Keempat. Penerjemah: Kwan Men Yon. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Utami, E. D. (2007). Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha (Studi deskriptif pada usahawan rental komputer di Sekaran Gunung Pati Semarang). *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*.
- Widiyatnoto. E. (2013). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Budaya Keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari kabupaten Gunung Kidul. *Artikel Ilmiah Teknik*
- Widyastuti. (2012). Kecanduan mahasiswa terhadap game online. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Winkel, W.S. (1987). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia
- Woodworth, R.S., and Marquis D.G. (2001). *Psychology*. New York: Holt.
- Yonaevy. U. (2015). Hubungan antara dukungan social dengan minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas psikologi universitas muhammadiyah Surakarta. *Kajian Ilmiah Psikologi*.

